

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *stratos* dan *agein* yang berarti seni berperang. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Strategi menurut Stephani K. Marrus adalah suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai suatu cara agar tujuan dapat dicapai. Jadi pada dasarnya strategi adalah susunan yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan.<sup>11</sup>

Dalam Muhammad Irwan strategi pembelajaran merupakan suatu serangkaian rencana kegiatan yang termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam suatu pembelajaran dan disusun untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jadi titik tekannya strategi adalah seluruh rencana kegiatan dari awal sampai akhir dengan memanfaatkan faktor pendukung pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan.<sup>12</sup>

Diambil dari skripsinya Anggraini Widya Damayanti dalam bukunya Wina Sanjaya dijelaskan bahwa secara umum strategi mempunyai pengetahuan suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan

---

<sup>11</sup> Husein Umar, *Strategic Manajemen In Actions* ( Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 31.

<sup>12</sup> Muhammad Irwan Padli Nasution, "Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning Pada Sekolah Dasar", *Iqra'*, 1 (Mei 2016), 3.

dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan, strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan.<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi merupakan seluruh rencana kegiatan pembelajaran dari awal sampai akhir dengan memanfaatkan faktor pendukung yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan Al-Qur'an Hadist adalah serangkaian rencana yang akan digunakan oleh guru untuk meningkatkan materi hafalan Al-Qur'an Hadist.

## **B. Guru**

Menurut Ahmad sopian, Guru merupakan figur sentral dalam penyelenggaraan pendidikan, karena guru adalah sosok yang sangat diperlukan untuk memacu keberhasilan peserta didiknya. Tanpa adanya guru proses belajar pun akan mengalami kesulitan.<sup>14</sup>

Guru adalah tenaga pendidik yang harus digugu dan harus ditiru oleh semua muridnya yang mana guru senantiasa memberikan pengetahuan yang bersifat kebenaran. Dengan menjadi guru yang baik maka sikap dan sifatnya akan menjadi teladan bagi peserta didiknya.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), 126.

<sup>14</sup> Ahmad Sopian, "Tugas, Peran Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan", *Raudhah*, 1 (Juni, 2016), 96.

<sup>15</sup> Muhammad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 17.

Dalam Heriyansyah, menurut N.A Ametambun dan Djamarah guru adalah semua orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah.<sup>16</sup>

Dalam jurnal milik Hasan Baharun yang berjudul penerapan pembelajaran active learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa di madrasah menjelaskan bahwa guru merupakan sosok penting dalam sistem pembelajaran sekolah. Mengingat pentingnya fungsi guru dalam dunia pendidikan, maka guru didefinisikan sebagai pihak atau subyek yang melakukan pekerjaan mendidik muridnya agar supaya tumbuh dan berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Tugas guru adalah membangkitkan motivasi siswa sehingga siswa mau belajar.<sup>17</sup>

Menurut M. Shabir, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>18</sup>

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat penulis simpukan bahwa guru adalah semua orang yang mengajarkan kebaikan yang mendidik, mengajar dan mengevaluasi secara profesional serta bertanggung jawab terhadap anak didiknya baik yang berada dalam lingkup sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>16</sup> Heriyansyah, "Guru Adalah Manajer Sesungguhnya Di Sekolah", *Manajemen Pendidikan Islam*, 1 (Januari, 2018), 120.

<sup>17</sup> Hasan Baharun, "Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah", *Ilmu Tarbiyah*, 1 (Januari 2017), 11.

<sup>18</sup> M. Shabir U, "Kedudukan Guru Sebagai Pendidik", *Auladuna*, 2 (Desember, 2015), 231.

### C. Al-Qur'an

Menurut Rudiyanto dalam Mutammimul Ula, Risawandi dan Rosdian Al-Qur'an menurut bahasa berarti bacaan atau yang dibaca. Menurut istilah, Al-Qur'an adalah wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril sebagai petunjuk bagi umat manusia.<sup>19</sup>

Menurut Al-jurjani dalam Fithriani Gade menjelaskan bahwa pengertian al-Qur'an adalah kalam Allah yang diurunkan kepada Rasulullah saw yang ditulis dalam mushaf dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.

Masih dalam Fithriani Gade menurut Manna' Khathan mengungkapkan bahwa al-Qur'an adalah kitab Allah yang diturunkan Nabi Muhammad SAW dan siapa yang membacanya akan mendapat pahala.<sup>20</sup>

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an adalah wahyu ilahi yang diturunkan kepada nabi Muhammad secara mutawatir atau bertahap melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf sebagai petunjuk umat manusia dan yang membacanya akan mendapat pahala sehingga dinilai sebagai ibadah.

Umat islam diperintahkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih sesuai dengan ilmu tajwid setelah itu memahami kandungan ayat

---

<sup>19</sup> Mutammimul Ula, Risawandi, Dan Rosdian, "Sistem Pengenalan Dan Penerjemahan Al-Qur'an Surah Al-Waqiah Melalui Suara Menggunakan Transformasi Sumudu", *Techsi*, 1 (April 2019), 105.

<sup>20</sup> Fithriani Gade, "Implementasi Metode Takrar Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an", *Ilmiah Didaktika*, 2 (Februari, 2014), 415.

supaya dapat diamankan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini bisa terwujud apabila umat islam bersedia membekali dirinya dengan ilmu pengetahuan terutama agama.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi umat manusia. Implikasinya, petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh Al-Qur'an dapat digali oleh siapa saja, tidak peduli mereka muslim atau non muslim. Inilah salah satu keistimewaan Al-Qur'an merupakan rahmat seluruh umat manusia dalam konteks ini tidak ada jaminan bahwa orang yang mengaku muslim pasti akan mendapat petunjuknya, dan tidak pula ada kepastian bahwa non muslim pasti tidak akan dapat memperolehnya. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup manusia agar manusia tidak terjerumus ke dalam jurang yang salah sementara itu meyakini kebenaran Al-Qur'an pasti didahului atau disertai dengan keyakinan terhadap zat yang mewahyukan Al-Qur'an yang tidak lain Allah SWT.<sup>21</sup>

#### **D. Al-Hadis**

Menurut Nur Kholis dalam Syahrul Ghufron hadis menurut bahasa mempunyai beberapa arti yaitu "*jadid*" (sesuatu yang baru) lawan kata dari "*qadiim*" (sesuatu yang lama). "*qarib*" (dekat) lawan kata dari "*ba'id*" (jauh), dan "*khobar*" (berita) yaitu sesuatu yang diberitakan, diperbincangkan, dan dipindahkan dari seseorang kepada orang lain.

Sedangkan hadis menurut istilah, ada perbedaan pendapat antara ahli Hadis dan ahli Ushul. Menurut ahli Hadis ialah "seluruh perkataan,

---

<sup>21</sup> Muchlis M. Hanafi, *Spiritualitas Dan Akhlak*, (Jakarta: Aku Bisa, 2015), 1-2.

perbuatan dan hal ihwal tentang nabi Muhammad SAW. sedangkan menurut yang lainnya ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, baik yang berupa perkataan, perbuatan maupun ketetapanannya.

Sedangkan ahli ushul, definisi Hadis ialah “semua perkataan, perbuatan, taqir Nabi Muhammad SAW. yang berkaitan dengan hukum syara’ dan ketetapanannya”.<sup>22</sup>

Dalam Tasbih, menurut mahmud al-tahhan secara etimologis, hadis berarti jadid, baru, sedangkan muhammad shiddiq adalah lawan dari qadim, lama. Sedangkan menurut muhammad ibn mukarram ialah qarib, dekat lawan dari ba’id, jauh. Masih daam tasbih, kemudian kembali merujuk dalam Mahmud al- thahhan, terminologi muhaddisin, hadis didefinisikan sebagai perkataan, perbuatan dan persetujuan, serta sifat yang disandarkan kepada Nabi SAW.<sup>23</sup>

#### **E. Metode Cara Mudah Menghafal Al-Qur’an Dan Al-Hadis**

Dalam menghafal al-Qur’an dan hadis terdapat beberapa metode yang dapat dapat membantu bagi penghafal Al-Qur’an diantaranya:

##### **1. Metode Wahdah**

Dalam Moh. Abdul Kholiq Hasan Dkk. Menurut Ahsin W. Al-hafiz, metode Wahdah, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Pertama tama, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua belas kali atau bahkan lebih sesuai dengan kemampuan mengingatnya sampai diluar kepala. Setelah

<sup>22</sup> Syahrul gufron, “pengertian hadis tematik dan sejarah pertumbuhannya”, 2.

<sup>23</sup> Tasbih, “Anaisis Historis Sebagai Instrumen Kritik Matan Hadis”, *Al-Ulum*, 2 (Juni 2011), 154.

benar-benar hafal baru dilanjutkan ke ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga selesai sesuai hafalan yang ditargetkan.<sup>24</sup>

## 2. Metode kitabah

Dalam Yusron Masduki, menurut al-Hafizh dijelaskan bahwa metode kitabah adalah menghafal ayat al-Qur'an dengan cara menghafal menulis ayat-ayat yang akan di hafalkannya lebih dulu pada selembar kertas yang sudah disediakan kemudian dibaca sampai lancar dan benar bacaannya, lalu dihafalkannya. Adapun menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau, atau dengan berkali-kali menulisnya. Metode ini sangat membantu karena sebelum menulis menghafal pasti membaca terlebih dahulu sehingga akan memunculkan gambaran huruf atau kalimat yang akan dihafalnya.<sup>25</sup>

## 3. Metode Sima'I

Masih dalam Moh. Abdul Kholiq Hasan dan kawan-kawan menurut Khalid Abu Wafa dijelaskan bahwa metode sima'i ini adalah menghafal mendengarkan tape recorder atau rekaman akan ayat-ayat tertentu diikuti dengan membaca beberapa kali. Metode ini lebih melibatkan indera pendengaran. Jadi metode ini akan sangat cocok bagi menghafal yang memiliki daya ingat yang kuat terutama bagi anak kecil yang belum mengenal bacaan al-Qur'an karena hanya dengan

---

<sup>24</sup> Moh. Abdul Kholiq Hasan, Muthoifin, Ali Abdurrahim, "Metode Pembelajaran Tahfiizzul Qur'an Di Madrasah Ibtida'iyah Tahfiizzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta Dan Isy Karima Karanganyar Jawa Tengah", *Studi Islam*, 2 (Desember 2019), 171.

<sup>25</sup> Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghaal Al-Qur'an", *Medina-Te*, 1 (Juni 2018), 23.

mendengar secara berulang kemudian menirukan maka dapat hafal dengan sendirinya.<sup>26</sup>

#### 4. Metode Gabungan

Dalam Moh. Abdul Kholiq Hasan Dkk. Menurut Ahsin W. Al-hafiz metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saya kitabah disini memiliki fungsi sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka ayat yang telah dihafalkannya, kemudian dia mencoba menulis di atas kertas. Jika dia telah mampu menguraikan kembali ayat-ayat yang dihafalkannya dalam bentuk tulisan, maka ia bisa melanjutkan kembali untuk menghafal ayat-ayat berikutnya, tetapi jika penghafal belum mampu mnguraikan hafalanya kedalam bentuk tulisan secara baik, maka ia kembali menghafalkannya sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang bagus. Kelebihan metode ini adalah daya kuat hafalannya akan bertambah karena sang penghafal akan melalui proses belajar tiga kali yang pertama belajar dari membaca, kemudian setelah membaca belajar dengan menghafal yang ketiga setelah mampu menghafal belajar dengan diuraikan dalam bentuk tulisan.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Moh. Abdul Kholiq Hasan, Muthoifin, Ali Abdurrahim, "Metode Pembelajaran Tahfiizzul Qur'an Di Madrasah Ibtida'iyah Tahfiizzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta Dan Isy Karima Karanganyar Jawa Tengah", 170.

<sup>27</sup> Moh. Abdul Kholiq Hasan, Muthoifin, Ali Abdurrahim, "Metode Pembelajaran Tahfiizzul Qur'an Di Madrasah Ibtida'iyah Tahfiizzul Qur'an Al-Ma'shum Surakarta Dan Isy Karima Karanganyar Jawa Tengah", 171.



## 5. Metode Jama'

Yang dimaksud metode ini adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafalkan dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, yang biasanya dipimpin oleh instruktur. Pertama. Instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan siswa menirukan bersama-sama. Kemudian instruktur membimbingnya dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan siswa mengikutinya. Setelah ayat tersebut dapat dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf dan demikian seterusnya.<sup>28</sup>

Pada dasarnya semua metode diatas sangat baik untuk digunakan sebagai selingan atau alternatif dalam menghilangkan kejenuhan, metode diatas juga bisa menjadi pilihan bagi para penghafal yang dapat disesuaikan dengan gaya belajarnya.

## F. Strategi guru dalam meningkatkan materi hafalan al-Qur'an hadis

Menurut Iwan dan Atik Menghafal al-Qur'an merupakan aktivitas yang dipenuhi dengan upaya-upaya yang mengharuskan penghafalnya untuk senantiasa konsisten.<sup>29</sup>

Dalam Ifni Oktiani Menurut M. Dalyono motivasi belajar adalah daya penggerak/ pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Dari pemahaman ini maka dapat

---

<sup>28</sup> Yahya Abdul Fatah Az-Zamawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Pent: Dinta* (Surakarta: Insani, 2010), 64.

<sup>29</sup> Iwan Agus Supriyono dan Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa di LPTQ Kabupaten Siak", *ISEMA*, 1 (Juni, 2019), 58.

disimpulkan bahwa guru memberikan motivasi dengan memberikan penggerak atau dorongan dari dalam berupa mempengaruhi siswa dengan menunjukkan fadhilah dan manfaat ayat atau hadis yang akan dihafalkan sehingga akan memberikan pengaruh kepada siswa maka siswa akan tergerak hatinya untuk menghafal ayat atau hadis dan selalu berusaha meningkatkan hafalannya.<sup>30</sup>

Dalam Yusvidha menjelaskan bahwa fungsi dari motivasi adalah yang pertama mendorong manusia untuk berbuat kemudian yang kedua adalah motivasi itu menentukan arah perbuatan. Dengan menjelaskan fadhilah dan manfaat menghafal siswa kan lebih terdorong untuk meningkatkan materi hafalannya karena jelas arah tujuan apa yang akan dihafalkannya.<sup>31</sup>

Menurut ifni oktiani guru dapat menggunakan potensi yang dimilikinya untuk membuat siswa termotivais belajar. Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik yaitu memberi angka, hadiah, sainan atau kompetisi, ego involment, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan memaparkan tujuan yang hendakdicapai kepada peserta didik.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup>Ifni Oktiani, “kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik”, *kependidikan*, 2 (November, 2017), 224.

<sup>31</sup> Yusvidha Ernata, “Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Rewars Dan Punishment Di SDN Ngaringan 05 Kec. Gandusari Kab. Blitar” *Pemikiran Dan Pengembangan*, 2 (September, 2017), 783.

<sup>32</sup> Oktiani, “kreativitas guru dalam memotivasi belajar peserta didik”., 224.

Dalam Raihan, Ngalim purwanto mendefinisikan bahwa reward (ganjaran) ialah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Dengan memberikan penghargaan atas jerih payahnya yaitu menghafal yang menurut siswa rata-rata sulit, siswa akan merasa senang sehingga dalam benak siswa proses menghafal pun akan menjadi menyenangkan. Apabila siswa sudah merasa senang maka pekerjaan atau perkara apapun akan lebih mudah untuk dilakukan<sup>33</sup>

Rusdiana Hamid dalam Firdaus tentang makna reward yang mengatakan bahwa reward merupakan pemberian penghargaan ataupun hadiah kepada peserta didik yang memiliki sebuah prestasi atau kelebihan yang dimilikinya dan tidak dimiliki oleh peserta lain. Maka peserta didik akan merasa lebih dihargai sehingga akan lebih semangat dalam meningkatkan materi hafalan al-Qur'an hadis.<sup>34</sup>

Dalam Raihan menurut Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa punishment (hukuman) adalah penderitaan yang ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Dengan adanya penderitaan yang diberikan secara sengaja oleh guru terhadap murid

---

<sup>33</sup> Raihan, "Penerapan Reward Dan Punishment dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Terhadap Siswa SMA Di Kabupaten Pidie", *Islamic Education*, 1 (2019), 118.

<sup>34</sup> Firdaus, "Esensi Reward Dan Punishment Dalam Diskurus Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*", 1 (Juni, 2020), 20.

maka diharapkan semua siswa dapat meningkatkan materi hafalan Al-Qur'an Hadist.<sup>35</sup>

Dalam Rena Kinnara, Lahey menyatakan bahwa seseorang dapat lupa akan suatu informasi yang pernah diterimanya karena beberapa hal: 1) decay teori, artinya informasi telah terlalu lama tersimpandalam memori dan tidak digunakan. Namun teori ini bantah karena informasi terlupajustru pada tahapan sensori register dan memori jangka pendek. Jika informasi telah tersimpan dalam memori jangka panjang maka lupa yang terjadi bukanlah karena telah lamatidak digunakan, namun lebih karena terganggu atau bercampur dengan informasi lainya. 2) interference theory, menurut teori ini, lupa bukanlah disebabkan oleh informasi telah tersimpan terlalu lama namun karena terganggu oleh informasi lainya, misalnya karena informasi tersebut mirip dengan informasi yang akan diingat. Contoh suau hari kita mengingat nomor rumah tuan X. Keesokan harinya kita juga mengingat nomor rumah nyonya Y. Namun saat berusaha mengingat kembali nomor rumah tuan X kita menjadi kesulitan karena terganggu dengan ingatan mengenai nomor rumah nyonya Y tadi. 3) reconstruction theory, teori ini menyatakan bahwa informasi yang telah tersimpan menjadi sulit untuk diingat kembali bukanlah karena terlupa, namun karena muncul dalam bentuk yang tidak tepat. Ingatan jangka panjang menjadi muncul dalam bentuk yang tidak tepat karena ingatan

---

<sup>35</sup>Ibid.,119.

kita berkembang sepanjang waktu semakin konsisten dengan skema yang kita miliki. Misalnya kita telah memiliki konsep yang negatif terhadap seseorang, saat menceritakan seseorang tersebut kita hanya menceritakan hal-hal negatif saja. Kita kesulitan untuk mengingat hal-hal positif mengenai orang tersebut karena skema kita dipenuhi oleh ingatan negatif mengenai orang tersebut. 4). *Motivated forgetting*, teori ini menyatakan bahwa informasi tersebut menjadi hilang karena memang sengaja dilupakan, karena menimbulkan dampak negatif ketika mengingatnya. Misalnya saat kita pernah mengalami kejadian yang sangat buruk dengan suatu peristiwa, maka kita akan berusaha melupakannya hingga peristiwa tersebut benar-benar terlupakan sulit untuk diingat.<sup>36</sup>

Menurut Sherly septia suyadi dan yenni idrus mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terdiri atas faktor internal yang meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis serta faktor kelelahan, dan faktor eksternal yang terdiri dari faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. jadi dapat dapat disimpulkan bahwa faktor pribadi termasuk faktor internal dan faktor keluarga adalah termasuk faktor eksternal yang keduanya dapat mempengaruhi belajar siswa.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Renna Kinnara, "Lupa, Dalam Perspektif Psikologi Belajar dan Islam", *Psikologi*, 1 (2019), 48-49.

<sup>37</sup> Sherly Septia Suyedi Dan Yenni Idrus, "Hambatan-Hambatan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Pembelajaran Mata Kuliah Dasar Desain Jurusan Ikk FPP UNP", *Seni Rupa*, 1 (Januari 2019), 124.